

**ANALISIS POTENSI IMPLEMENTASI PAJAK
KEKAYAAN (WEALTH TAX) SEBAGAI
ALTERNATIF SUMBER PENERIMAAN PAJAK DI
INDONESIA BERDASARKAN PERSPEKTIF GEN Z**



Disusun Oleh:

ADELA OKTA VINA

01031282126111

Akuntansi

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Meraih Gelar Sarjana Ekonomi

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF
ANALISIS POTENSI IMPLEMENTASI PAJAK KEKAYAAN (WEALTH TAX)
SEBAGAI ALTERNATIF SUMBER PENERIMAAN PAJAK DI INDONESIA
BERDASARKAN PERSPEKTIF GEN Z

Disusun oleh:

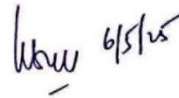
Nama : Adela Okta Vina
NIM : 01031282126111
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi
Bidang Kajian/Konsentrasi : Perpajakan

Disetujui untuk digunakan dalam ujian komprehensif.

Tanggal Persetujuan

Dosen Pembimbing

Tanggal : 6 Mei 2025



Arista Hakiki., SE., M.Acc., Ak

NIP. 197303171997031003

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

ANALISIS POTENSI IMPLEMENTASI PAJAK KEKAYAAN (WEALTH TAX) SEBAGAI ALTERNATIF SUMBER PENERIMAAN PAJAK DI INDONESIA BERDASARKAN PERSPEKTIF GEN Z

Disusun Oleh :

Nama : Adela Okta Vina
NIM : 01031282126111
Jurusan : Akuntansi
Mata Kuliah Skripsi : Perpajakan

Telah diuji dalam Ujian Komprehensif pada tanggal 28 Juli 2025 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Panitia Ujian Komprehensif
Indralaya, 8 Agustus 2025

Pembimbing,

Penguji



Arista Hakiki, S.E., M.Acc., Ak
NIP. 197303171997031003



Nilam Kesuma, S.E., M.Si., Ak
NIP. 198207282023212026

Mengetahui,
Ketua Jurusan Akuntansi



Dr. Hasni Yusrianti, S.E., M.A.C.C., Ak
NIP. 197212152003122001

ASLI

JURUSAN AKUNTANSI 15/8
FAKULTAS EKONOMI UNSRI

SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Adela Okta Vina

NIM : 01031282126111

Fakultas : Ekonomi

Jurusan : Akuntansi

Bidang Kajian : Perpajakan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul :

ANALISIS POTENSI IMPLEMENTASI PAJAK KEKAYAAN (*WEALTH TAX*) SEBAGAI ALTERNATIF SUMBER PENERIMAAN PAJAK DI INDONESIA BERDASARKAN PERSPEKTIF GEN Z

Pembimbing : Arista Hakiki, S.E., M.Acc., Ak

Tanggal Ujian : 28 Juli 2025

Adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak ada kutipan hasil karya orang lain yang tidak saya sebutkan sumbernya.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan apabila pernyataan saya ini tidak benar di kemudian hari, saya bersedia dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaan.

Indralaya, 5 September 2025

Pembuat Pernyataan,



Adela Okta Vina

NIM. 01031282126111

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Hidup adalah tentang perjuangan dan selalu ada peluang untuk gagal. Jika kita memilih hidup dalam ketakutan akan kegagalan, kesulitan dan rasa malu, bagaimana kita dapat mengetahui potensi yang sebenarnya dapat kita capai?”

-William H. Mcraven (dalam buku “*Make Your Bed*”)

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- ❖ Kedua orang tua
- ❖ Saudara
- ❖ Keluarga besar
- ❖ Teman-teman
- ❖ Almamater

UCAPAN TERIMA KASIH

Tiada kata yang dapat menggambarkan rasa syukur penulis kepada Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dukungan dari berbagai pihak baik berupa moral maupun material menjadi motivasi bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT. Atas segala ridho, rahmat dan karuni-Nya yang telah diberikan selama hidup penulis. Disaat-saat terpuruk penulis, Allah SWT. selalu memberikan petunjuk dan hidayah sehingga penulis masih kuat sampai saat ini.
2. Kedua orang tua yang saya sayangi, Mama (Rosdiana) dan Papa (Asman) atas segala doa, dukungan dan kasih sayang yang tiada henti-hentinya diberikan kepada penulis. Skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua yang penulis sayangi dan cintai, alhamdulillah salah satu impian penulis untuk membanggakan Mama dan Papa sudah tercapai.
3. Dr. Hasni Yusrianti, S.E., M.A.C.C., Ak selaku ketua jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Arista Hakiki, S.E., M.Acc., Ak selaku dosen pembimbing yang telah membimbing, memberikan arahan dan masukan berharga selama proses penyusunan skripsi.
5. Ibu Nilam Kesuma., S.E., M.Si., Ak selaku dosen penguji yang telah membantu memberikan kritik dan saran untuk perbaikan skripsi.
6. Seluruh Bapak/Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Swirijaya yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama penulis mengikuti perkuliahan di jurusan Akuntansi.
7. Bapak Fardinant Adhitama, S.E., M.Si., Ak selaku dosen pembimbing akademik selama masa perkuliahan.
8. Seluruh staff dan pegawai tata usaha Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya yang telah banyak membantu proses administrasi selama masa

perkuliahan.

9. Adik dan Kakak tercinta (Fitri Ramadhani dan Dela Destria) atas doa serta dukungannya dan selalu menghibur penulis selama ini.
10. Teruntuk temanku Suci Maharani, terima kasih selama ini sudah memberikan dukungan, menemani dan menyemangati dalam proses perkuliahan dan skripsi.
11. Teman-teman angkatan 2021 Indralaya jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya
12. Teruntuk pemilik NIM 07031382025218, terima kasih telah sabar menemani setiap proses yang penulis lalui selama ini, memberikan dukungan berupa tenaga, materi dan waktu kepada penulis. Terima kasih selama proses pengerjaan skripsi ini sudah selalu mendukung, menghibur, meyakinkan, mendengarkan keluh kesah dan menyaksikan setiap tangisan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Terakhir, ucapan terima kasih yang mendalam kepada diri sendiri, Adela Okta Vina. Terima kasih karena sudah kuat dan bertahan sejauh ini. Untuk setiap malam penuh ketakutan akan masa depan, setiap pagi yang disambut dengan keraguan namun tetap dijalani dengan keberanian. Terima kasih kepada hati yang tetap ikhlas, meski tidak semua hal berjalan sesuai harapan. Terima kasih kepada jiwa yang tetap kuat, meski berkali-kali hampir menyerah. Penulis bangga kepada diri sendiri yang telah mampu melewati berbagai fase sulit dalam hidup ini. Semoga kedepannya diri ini semakin kuat untuk menghadapi setiap proses kehidupan.

Indralaya, 5 September 2025

Penulis,



Adela Okta Vina

ABSTRAK

ANALISIS POTENSI IMPLEMENTASI PAJAK KEKAYAAN (*WEALTH TAX*) SEBAGAI ALTERNATIF SUMBER PENERIMAAN PAJAK DI INDONESIA BERDASARKAN PERSPEKTIF GEN Z

Oleh:

Adela Oktavina

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Konsep Pajak Kekayaan, Tantangan Penerapan, dan Penerapan di Negara Lain terhadap Perspektif Gen Z di Kota Palembang mengenai potensi implementasi Pajak Kekayaan di Indonesia. Data diperoleh dari 85 responden Gen Z melalui kuesioner, dengan metode *Purposive Sampling* dan rumus Slovin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis Regresi Logistik Ordinal, meliputi uji *Model Fitting Information*, *Parameter Estimates*, dan *Goodness of Fit*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, ketiga variabel independen berpengaruh signifikan secara positif terhadap perspektif Gen Z. Secara parsial, hanya variabel Tantangan Penerapan (X2) yang berpengaruh signifikan positif terhadap perspektif Gen Z, sedangkan variabel Konsep Pajak Kekayaan (X1) dan Penerapan di Negara Lain (X3) tidak berpengaruh signifikan.

Kata Kunci: Konsep Pajak Kekayaan, Tantangan Penerapan Pajak Kekayaan, Penerapan Pajak Kekayaan di Negara Lain, Perspektif Gen Z, Kota Palembang.

Mengetahui,
Ketua Jurusan Akuntansi



Dr. Hasni Yustianti, S.E., M.A.C.C., Ak
NIP. 197212152003122001

Pembimbing



Arista Hakiki, S.E., M. Acc., Ak
NIP.197303171997031003

ABSTRACT

**ANALYSIS OF THE POTENTIAL IMPLEMENTATION OF A WEALTH TAX AS AN
ALTERNATIVE TAX REVENUE SOURCE IN INDONESIA FROM THE PERSPECTIVE
OF GENERATION Z**

By:

Adela Oktavina

This study aims to analyze the influence of the Wealth Tax Concept, Implementation Challenges, and Implementation in Other Countries on the Perspective of Generation Z in Palembang City regarding the potential implementation of a wealth tax in Indonesia. Data were collected from 85 Gen Z respondents using a questionnaire, purposive sampling, and the Slovin formula. This research uses a quantitative approach with ordinal logistic regression analysis, including Model Fitting Information, Parameter Estimates, and Goodness of Fit tests. The results show that, simultaneously, the three independent variables have a significant positive influence on Gen Z's perspective. Partially, only the Implementation Challenges (X2) variable has a significant positive influence on Gen Z's perspective, while the Wealth Tax Concept (X1) and Implementation in Other Countries (X3) do not have a significant influence.

Keywords: *Wealth Tax Concept, Challenges of Implementation, Implementation in Other Countries, Generation Z Perspective, Palembang City.*

Approved by,
Head of Accounting Department



Dr. Hasni Yusrianti, S.E., M.A.C.C., Ak
NIP. 197212152003122001

Advisor



Arista Hakiki, S.E., M. Acc., Ak
NIP.197303171997031003

SURAT PERNYATAAN ABSTRAK

Saya dosen pembimbing skripsi menyatakan bahwa abstrak skripsi dalam bahasa Inggris dari mahasiswa :

Nama : Adela Okta Vina

NIM : 01031282126111

Jurusan : Akuntansi

Mata Kuliah : Perpajakan

Judul Skripsi : Analisis Potensi Implementasi Pajak Kekayaan (*Wealth Tax*)
Sebagai Alternatif Sumber Penerimaan Pajak di Indonesia
Berdasarkan Perspektif Gen Z.

Telah saya periksa cara penulisan, *grammar*, maupun susunan *tenses*-nya dan kami setuju untuk disampaikan pada lembar abstrak.

Indralaya, 27 Agustus 2025

Dosen Pembimbing,



Arista Hakiki, S.E., M. Acc., Ak
NIP. 197303171997031003

Mengetahui,
Ketua Jurusan Akuntansi



Dr. Hasni Yusrianti, S.E., M.A.C.C., Ak
NIP. 197212152003122001

RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama Mahasiswa : Adela Okta Vina
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Palembang, 16 Oktober 2003
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat : Jl. PDAM Tirta Musi Lr. Nur Rt. 13 Rw. 05 Kel.
Bukit Lama Kec. Ilir Barat I, Palembang, Sumatera
Selatan.
Email : adelaoktavina01@gmail.com
No. Handphone : 087796953677

PENDIDIKAN FORMAL

Tahun 2009-2015 : SD Negeri 09 Palembang
Tahun 2015-2018 : SMP Negeri 32 Palembang
Tahun 2018-2021 : SMK Negeri 3 Palembang

PENGALAMAN ORGANISASI

Tahun 2021-2024 : Ikatan Mahasiswa Seni Fakultas Ekonomi
(IMASFEK)

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSTEJUAN UJIAN KOMPREHENSIF	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
UCAPAN TERIMA KASIH	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
SURAT PERNYATAAN ABSTRAK	ix
RIWAYAT HIDUP	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	10
BAB II STUDI KEPUSTAKAAN	12
2.1 Landasan Teori	12
2.1.1 Teori Keadilan Sosial	13
2.1.2 Teori Keadilan Distributif	16
2.1.3 Konsep Pajak Kekayaan	18
2.1.4 Penerapan Pajak Kekayaan di Negara Lain	22
2.1.5 Tantangan Penerapan Pajak Kekayaan	25
2.1.6 Potensi Implementasi Pajak Kekayaan di Indonesia	29
2.1.7 Generasi Z (Gen Z)	33

2.1	Penelitian Terdahulu	35
2.2	Alur Pikir	43
2.3	Hipotesis Penelitian	45
BAB III METODE PENELITIAN.....		50
3.1	Ruang Lingkup Penelitian.....	50
3.2	Rancangan Penelitian.....	50
3.3	Jenis dan Sumber Data.....	51
3.3.1	Jenis Data	51
3.3.2	Sumber Data	51
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	52
3.4.1	Metode Pengumpulan Data	52
3.4.2	Instrumen Pengumpulan Data.....	53
3.4.3	Teknik Penyebaran Kuesioner	53
3.4.4	Tabulasi Data	54
3.5	Populasi dan Sampel	55
3.5.1	Populasi.....	55
3.5.2	Sampel.....	55
3.6	Teknik Analisis	56
3.6.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	56
3.6.2	Uji Regresi Logistik Ordinal.....	57
3.7	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	62
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		64
4.1	Hasil Penelitian.....	64
4.1.1	Uji Kualitas Data.....	66
4.1.2	Analisis Statistik Deskriptif	71
4.1.3	Uji Regresi Logistik Ordinal.....	78
4.2	Pembahasan	83
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		100
5.1	Kesimpulan.....	100
5.2	Saran	101
5.3	Keterbatasan Penelitian	101

LAMPIRAN	103
Lampiran 1 Kuesioner Penelitian	103
Lampiran 2 Tabulasi Hasil Penelitian	106
DAFTAR PUSTAKA	118

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia (Maret 2020-Maret 2024)	2
Tabel 2. 1 Ringkasan Pajak Kekayaan dari berbagai negara	24
Tabel 2. 2 Simulasi Pemungutan Pajak Kekayaan pada 10 Orang Terkaya di Indonesia	33
Tabel 2. 3 Penelitian Terdahulu	Error! Bookmark not defined.
Tabel 3. 1 Skala Likert	53
Tabel 3.2 Rekapitulasi Total Skor Dan Jumlah Responden.....	59
Tabel 3.3 Rentang Skor.....	60
Tabel 3. 4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	62
Tabel 4. 1 Hasil Kriteria Responden	65
Tabel 4. 2 Hasil Uji Validitas Variabel Konsep Pajak Kekayaan (X1)	67
Tabel 4. 3 Hasil Uji Validitas Variabel Tantangan Penerapan Pajak Kekayaan (X2)	68
Tabel 4. 4 Hasil Uji Validitas Variabel Penerapan Pajak Kekayaan di Negara Lain (X3).....	68
Tabel 4. 5 Hasil Uji Validitas Variabel Perspektif Gen Z (Y)	69
Tabel 4. 6 Hasil Uji Realibilitas	70
Tabel 4. 7 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif.....	71
Tabel 4. 8 Tanggapan Responden Variabel Konsep Pajak Kekayaan	73
Tabel 4. 9 Tanggapan Responden Variabel Tantangan Penerapan Pajak Kekayaan.....	74
Tabel 4. 10 Tanggapan Responden Variabel Penerapan Pajak Kekayaan di Negara Lain.....	76
Tabel 4. 11 Tanggapan Responden Variabel Perspektif Gen Z	77
Tabel 4. 12 Hasil Uji Model Fitting Information	79
Tabel 4. 13 Hasil Uji Parameter Estimates	80
Tabel 4. 14 Hasil Uji Goodness of Fit	82
Tabel 4. 15 Hasil Masing-Masing Pernyataan Variabel X1	85
Tabel 4. 16 Hasil Masing-Masing Pernyataan Variabel X2	90
Tabel 4. 17 Hasil Masing-Masing Pernyataan Variabel X3	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Sumber Pendapatan Negara	1
Gambar 1. 2 Daftar 10 Orang Terkaya di Indonesia	4
Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Teoritis	44

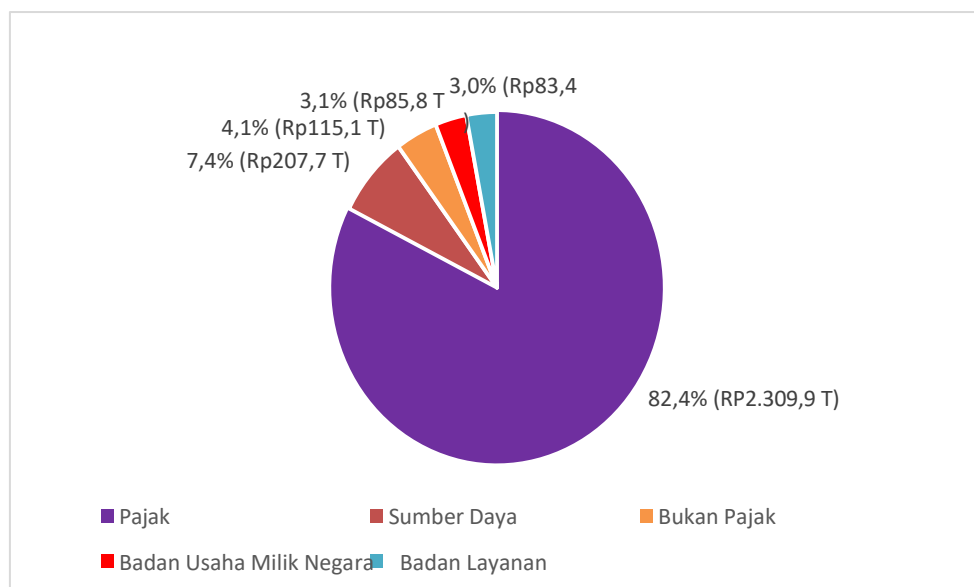
DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian.....	103
Lampiran 2 Tabulasi Hasil Penelitian.....	106

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pajak ialah hal yang sangat krusial dalam suatu negara karena dari penerimaan pajak, pemerintah dapat menggunakannya untuk mensejahterakan rakyat dengan menyediakan fasilitas umum dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Pajak juga memiliki peranan yang penting dalam pemerataan ekonomi dengan diterapkannya sistem tarif pajak progresif, dengan adanya sistem tarif progresif dapat membantu pemerintah dalam pengenaan tarif pajak kepada para Wajib Pajak (WP) berdasarkan pendapatan, pajak yang lebih tinggi akan dikenakan pada mereka yang memiliki penghasilan lebih besar, dan sebaliknya.



Gambar 1. 1 Sumber Pendapatan Negara
Sumber: Badan Statistik Nasional, 2024

Merujuk data BPS pada tahun 2024 sebanyak 82,4% pendapatan negara berasal dari penerimaan pajak sebesar Rp2.309,9 Triliun, sisanya sebanyak 7,4% dari Sumber Daya Alam sebesar Rp207,7 Triliun, 4,1% dari Bukan Pajak Lainnya sebesar Rp115,1 Triliun, 3,1% dari Badan Usaha Milik Negara sebesar Rp85,8 Triliun dan 3,0% berasal dari Badan Layanan Umum sebesar Rp83,4 Triliun (BPS, 2024). Dapat dilihat bahwa pendapatan terbesar negara Indonesia mayoritas berasal dari pajak, hal ini menunjukkan betapa pentingnya pajak sebagai sumber pendapatan suatu negara.

Tabel 1. 1 Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia (Maret 2020-Maret 2024)

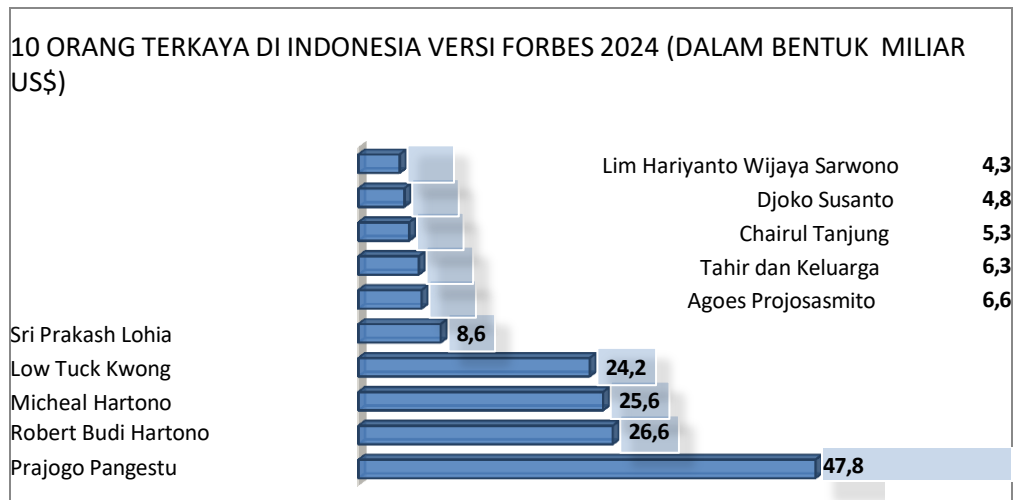
Tahun	Jumlah Penduduk Miskin	Presentase Penduduk Miskin
Maret 2024	25,22 juta	9,03 %
Maret 2023	25,90 juta	9,36 %
Maret 2022	26,16 juta	9,54 %
Maret 2021	27,54 juta	10,14 %
Maret 2020	26,42 juta	9,78 %

Sumber: Badan Statistik Nasional, 2024

Berdasarkan informasi dalam tabel, jelas bahwasanya tingkat kemiskinan di Indonesia bervariasi sesuai tahun. Sejumlah 26,42 juta individu atau 9,78% dari total populasi, diklasifikasikan sebagai miskin pada tahun 2020. Pada tahun 2021, angka ini meningkat menjadi 27,54 juta atau 10,14% dari total. Namun, tren ini berbalik pada tahun 2022 dengan penurunan jumlah penduduk miskin menjadi 26,16 juta jiwa (9,54%). Penurunan tersebut berlanjut di tahun-tahun berikutnya, yaitu menjadi 25,90 juta jiwa (9,36%) pada 2023 dan 25,22 juta jiwa (9,03%) pada tahun 2024. Walaupun dapat dilihat bahwa jumlah presentase kemiskinan menurun selama 3 tahun

terakhir, namun angka tersebut belum sesuai target pemerintah. Pemerintah menargetkan presentase jumlah kemiskinan di Indonesia sebesar 6,5- 7,5% pada tahun 2024 sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN). Seperti yang disebutkan sebelumnya, menurut data BPS terdapat 25,22 juta individu yang miskin di Indonesia pada Maret 2024, yang setara dengan 9,03% dari total populasi negara (BPS, 2024). Rata-rata anggota rumah tangga miskin berjumlah 4,78 orang, sehingga nilai rata-rata Garis Kemiskinan per rumah tangga tercatat sebesar Rp2.786.415,- per bulan (BPS, 2024). Dampak pandemi Covid-19, yang mengurangi pertumbuhan ekonomi Indonesia 2,07% pada tahun 2020, juga berdampak pada kondisi ini (BPS, 2021), sehingga mengakibatkan banyaknya korban PHK dan meningkatkan tingkat pengangguran sehingga mengakibatkan ketimpangan sosial.

Forbes memberi peringkat 10 orang Indonesia teratas hingga November 2024, menobatkan Projogo sebagai penghasil teratas negara ini dengan total kekayaan US\$47,8 juta, dibagi antara Robert Budi Hartono dan Michael Hartono, yang kekayaan bersihnya masing-masing sebesar US\$26,6 juta dan US\$25,6 juta.



Gambar 1. 2 Daftar 10 Orang Terkaya di Indonesia
Sumber: Forbes, 2024

Pada laporan terbaru *The Wealth Report (segmen wealth sizing model)* yang diterbitkan oleh Knight Frank 2024, mengatakan bahwa HNWI (*High Net Worth Individual*) di Indonesia telah tumbuh sebanyak 22,5%, hingga membuat Indonesia menduduki urutan ke-3 dari 10 negara dengan pertumbuhan HNWI tercepat dengan rentang waktu dari 2021-2022. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh lembaga Swiss yang bernama *Credit Suisse Research Institute* di tahun 2021, yang mengatakan total HNWI di Indonesia mengalami peningkatan, yaitu mendekati angka 172 ribu orang di tahun 2020 yang memiliki kekayaan diatas \$1 juta.

Penelitian yang dilakukan oleh The Prakarsa (2022), pandemi Covid-19 juga berdampak pada kapasitas fiskal Indonesia. Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2020, pendapatan negara turun menjadi Rp1.699,9 triliun dari Rp2.233,1 triliun sebagaimana ditetapkan dalam UU APBN Tahun Anggaran 2020. Penurunan tersebut sebagian besar disebabkan oleh menurunnya aktivitas ekonomi kerakyatan yang pada gilirannya berdampak

pada turunnya penerimaan pajak yang merupakan sumber utama pendanaan negara. Namun, sesuai dengan Peraturan Presiden tersebut, belanja negara justru naik dari semula Rp2.540,4 triliun menjadi Rp2.739,2 triliun. Kenaikan belanja ini ditujukan untuk mengatasi dampak tak terduga dari pandemi yang mencakup aspek kesehatan, ekonomi, dan sosial (Kemenkeu, 2022). Peningkatan belanja dan penurunan pendapatan mendorong pemerintah untuk mencari sumber pendanaan tambahan (Kemenkeu, 2022).

World Inequality Report 2022 mengemukakan pada tahun 2021 bahwa sebanyak 10% dari jumlah orang terkaya di Indonesia mempunyai 60% total kekayaan rumah tangga. Hal ini tidak selaras karena hanya kurang dari 5% total kekayaan rumah tangga dari 50% jumlah orang termiskin di Indonesia. Laporan Oxfam (2023) mengungkapkan bahwa total kekayaan empat individu terkaya di Indonesia setara dengan akumulasi kekayaan dari 100 juta penduduk termiskin. Fakta ini mencerminkan tingginya tingkat ketimpangan ekonomi di Indonesia. Ketimpangan tersebut memiliki dampak signifikan yang perlu mendapat perhatian serius, seperti potensi munculnya ketidakstabilan sosial dan ekonomi, perlambatan laju pertumbuhan ekonomi, serta meningkatnya ketegangan sosial dan rasa ketidakpuasan di tengah masyarakat. Selain itu, kondisi ini juga berisiko menghambat tercapainya pembangunan ekonomi yang berkelanjutan (Edelwais *et al.*, 2023).

Opsi yang bisa dilakukan pemerintah untuk mengurangi atau bahkan menghilangkan kesenjangan ekonomi yang ada di Indonesia yaitu dengan pajak. Menurut Dr. Murti Lestari, M.Si., dosen ekonomi di Fakultas Bisnis

Universitas Kristen Duta Wacana, pajak berperan dalam mendorong pemerataan karena pajak ialah salah satu sumber utama pendanaan negara. Pendapatan kelompok berpendapatan tinggi dapat dikurangi melalui mekanisme perpajakan untuk membantu atau mensubsidi kelompok berpendapatan rendah (Universitas Islam Indonesia, 2021). Pemerintah dapat membuat kebijakan baru berupa penerapan Pajak Kekayaan dengan mengenakan pajak atas aset yang dimiliki oleh orang-orang terkaya di Indonesia, hal ini bisa menjadi salah satu instrumen untuk meningkatkan keadilan pajak secara proposional.

Berdasarkan Laporan *Center of Reform on Economics* (CORE) Indonesia memberikan saran kepada pemerintah daerah supaya mencari alternatif penerimaan pajak daerah guna untuk mencapai target dan mengurangi kesenjangan ekonomi (Pajak.com, 2021). Kebutuhan akan sumber penerimaan pajak baru di Indonesia semakin mendesak, terutama setelah dampak pandemi Covid-19 yang menyebabkan penurunan secara drastis dalam aktivitas ekonomi dan penerimaan pajak. Pemerintah perlu menemukan sumber baru untuk meningkatkan penerimaan mengingat ketergantungan pada pajak tradisional tidak lagi mampu mencukupi. Selain berfungsi sebagai instrumen redistribusi kekayaan untuk mengurangi kesenjangan sosial, pajak kekayaan dapat digunakan sebagai opsi untuk meningkatkan pendapatan negara di sektor pajak, fungsi redistribusi berperan dalam mendistribusikan ulang pendapatan dari masyarakat dengan kondisi ekonomi baik kepada masyarakat dengan kondisi ekonomi kurang.

Menurut Thomas Piketty (2015), mengemukakan bahwasanya satu-satunya cara untuk mengurangi ketimpangan ekonomi pada suatu negara yaitu dengan cara menerapkan pajak berupa Pajak Kekayaan, yang dimana cara kerjanya mengenakan pajak dari aset yang dimiliki oleh para masyarakat yang memiliki kondisi ekonomi yang sangat baik atau disebut juga dengan *High Net Worth Individual* (HNWI). Dalam buku terlarisnya yang berjudul “*Capital in the Twenty-First Century*”, Thomas Piketty merekomendasikan Pajak Kekayaan sebagai solusi terhadap kesenjangan ekonomi. Tarif pajak yang diusulkan oleh Piketty yaitu sebesar 1% pada kekayaan bersih \$1,3 juta dan \$6,5 juta serta 2% pada kekayaan bersih diatas \$6,5 juta. Menurut Piketty, pajak kekayaan progresif dapat mendorong distribusi sumber daya yang lebih egaliter dan mengurangi konsentrasi kekayaan.

Pajak menjadi salah satu kekhawatiran utama bagi para Gen Z, meskipun memiliki potensi besar untuk berkontribusi namun Gen Z sering kali menghadapi tantangan dalam literasi keuangan dan kesulitan dalam menyisihkan dana untuk pajak akibat gaya hidup yang tinggi. Edukasi perpajakan dan akses informasi sangat dibutuhkan agar meningkatkan pemahaman mereka tentang Pajak Kekayaan (Wealth Tax) dan manfaatnya bagi pembangunan di Indonesia. Dengan demikian, Gen Z dapat berperan aktif dalam mendukung kebijakan pajak yang adil dan berkelanjutan serta diharapkan Pajak Kekayaan dapat membantu mengatasi ketimpangan ekonomi di Indonesia.

Gen Z sebagai generasi yang menjadi pusat perhatian belakangan ini memiliki potensi besar dan peranan penting terhadap perkembangan dan kemajuan Indonesia (Mufidah, I,F & Hasanah, A, 2023). Presentase jumlah generasi Z yang lahir antara tahun 1997-2012 atau biasanya disebut dengan Gen Z di Indonesia pada tahun 2020 mencapai 27, 94% atau sebanyak 75,49 juta jiwa dari total 270, 20 juta jiwa. Dari 1.718.440 penduduk di Kota Palembang, sebanyak 419.298 diantaranya adalah Gen Z. Sehingga peran mereka bisa dikatakan sangat penting dalam pembangunan Indonesia saat ini dan masa depan.

Studi terdahulu oleh Setiadi Alim Lim (2022) dengan judul “Pajak Kekayaan, Alternatif Sumber Penerimaan Pajak di Indonesia Merespons Pandemi Covid-19”, hasil dari penelitian tersebut ialah usulan mengenai pajak kekayaan ini mencakup pemungutan yang dilakukan satu kali saja dan ditujukan kepada individu. Ambang batas kekayaan yang dikenai pajak diusulkan senilai Rp21 miliar untuk wajib pajak yang belum menikah, serta Rp22,5 miliar bagi yang sudah menikah, di mana jumlah tersebut juga berfungsi sebagai batas Kekayaan Tidak Kena Pajak (KTKP). Pajak ini menerapkan tarif progresif mulai dari 0,2%, 0,4%, 0,6%, hingga maksimal 0,75%, dan pembayarannya diperbolehkan dicicil selama lima tahun. Kekayaan bersih atau total nilai aset setelah dikurangi kewajiban, merupakan objek yang dikenakan pajak. Jika diterapkan, potensi tambahan penerimaan negara dari pajak ini diperkirakan bisa mencapai 0,83% dari PDB tahun 2020, berdasarkan data kekayaan masyarakat Indonesia pada tahun 2018. Pada

penelitian tersebut berfokus pada bagaimana Pajak Kekayaan dapat berfungsi sebagai respons fiskal terhadap pandemi Covid-19, dengan pendekatan umum dan studi kepustakaan yang tidak menyorot kelompok tertentu. Sedangkan, dalam penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada melihat kemungkinan penerapan Pajak Kekayaan di Indonesia dari sudut pandang Gen Z. Maka dari itu, judul yang diangkat pada penelitian ini adalah **“Analisis Potensi Implementasi Pajak Kekayaan (Wealth Tax) Sebagai Alternatif Sumber Penerimaan Pajak di Indonesia Berdasarkan Perspektif Gen Z”**.

1.2 Rumusan Masalah

Merujuk pemaparan latar belakang, ditemukan rumusan masalah pada studi ini, yakni:

1. Bagaimana Konsep Pajak Kekayaan, Tantangan Penerapan Pajak Kekayaan dan Penerapan Pajak Kekayaan di Negara Lain dapat memengaruhi Perspektif Gen Z mengenai potensi implementasi Pajak Kekayaan di Indonesia?
2. Bagaimana Konsep Pajak Kekayaan dapat mempengaruhi perspektif Gen Z mengenai potensi implementasi Pajak Kekayaan di Indonesia?
3. Bagaimana Tantangan Penerapan Pajak Kekayaan dapat mempengaruhi Perspektif Gen Z mengenai potensi implementasi Pajak Kekayaan di Indonesia?
4. Bagaimana Penerapan Pajak Kekayaan di Negara lain dapat mempengaruhi Perspektif Gen Z mengenai potensi implementasi Pajak Kekayaan di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakannya studi ini ialah:

1. Untuk mengetahui bagaimana Konsep Pajak Kekayaan, Tantangan Penerapan Pajak Kekayaan dan Penerapan Pajak Kekayaan di Negara Lain dapat memengaruhi Perspektif Gen Z mengenai potensi implementasi Pajak Kekayaan di Indonesia.
2. Untuk mengetahui bagaimana Tantangan Penerapan Pajak Kekayaan dapat mempengaruhi Perspektif Gen Z mengenai potensi implementasi Pajak Kekayaan di Indonesia.
3. Untuk mengetahui bagaimana Penerapan Pajak Kekayaan di Negara lain dapat mempengaruhi Perspektif Gen Z mengenai potensi implementasi Pajak Kekayaan di Indonesia.
4. Untuk mengetahui bagaimana Konsep Pajak Kekayaan dapat mempengaruhi perspektif Gen Z mengenai potensi implementasi Pajak Kekayaan di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Temuan studi ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada teori perpajakan, terkhususnya tentang Pajak Kekayaan dan bagaimana pajak tersebut dapat berfungsi sebagai sumber penerimaan pajak alternatif di Indonesia serta meningkatkan pemahaman Gen Z tentang Pajak Kekayaan.

2. Secara Praktis

Pemerintah dapat memanfaatkan temuan penelitian ini untuk menginformasikan pembuatan undang-undang perpajakan baru, khususnya Pajak Kekayaan, yang akan berfungsi sebagai sumber pendapatan alternatif bagi Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Advani and H, Hughson and H, Tarrant. (2021). *'Revenue and distributional modelling for a UK wealth tax'*, 42(3-4/2021), pp.699–736.
- Adha, R., & Fuadi Tanjung, A. (2023). Persepsi dan Keputusan Investasi Masa Depan pada Generasi Milenial dan Gen Z. Al-Mutharahah: *Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, 20(2), 257-266
- Advani, Arun, Emma Chamberlain, and Andy Summers. (2020). *A Wealth Tax for the UK. Wealth Tax Commission Final Report*. <https://www.charter-tax.com/wp-content/uploads/2021/01/A-Wealth-Tax-For-The-UK.pdf>
- Aprilia Hariani. (2021, Juni 27). Pemda Harus Cari Alternatif Sumber Penerimaan Pajak. Pajak.Com. Diakses pada 30 Oktober 2024, dari <https://www.pajak.com/pajak/pemda-harus-cari-alternatif-sumber-penerimaan-pajak/>
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Revisi ke-7). Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (1 Juli 2024). Persentase Penduduk Miskin Maret 2024 turun menjadi 9,03 persen. Diakses pada 30 Oktober 2024, dari <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2024/07/01/2370/persentase-penduduk-miskin-maret-2024-turun-menjadi-9-03-persen-.html>
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (24 Januari 2024). Realisasi Pendapatan Negara. Diakses pada 4 November 2024, dari <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTA3MCMY/realisasi-pendapatan-negara.html>
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (5 Februari 2021). Ekonomi Indonesia 2020 Turun sebesar 2,07 Persen. Diakses pada 30 Oktober 2024, dari <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2021/02/05/1811/ekonomi-indonesia-2020-turun-sebesar-2-07-persen>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan. (16 Desember 2024). Persentase penduduk menurut kelompok umur dan daerah tempat tinggal. Diakses pada 7 Maret 2025, dari <https://sumsel.bps.go.id/id/statistics-table/2/Odg2IzI=/persentase-penduduk-menurut-kelompok-umur-dan-daerah-tempat-tinggal--persen-.html>
- Bunn, Daniel. (2022). *What the U.S. can learn from the adoption (and repeal) of wealth taxes in the OECD*. Tax Foundation. <https://taxfoundation.org/wealth-taxes-in-the-oecd/>
- Chatterjee, A., Czajka, L., & Gethin, A. (2021). A wealth tax for South Africa.

- Deloitte. (2022). Striving for balance, advocating for change. In Deloitte. Diakses pada 6 November 2024, dari <https://www2.deloitte.com/content/dam/Deloitte/at/Documents/human-capital/at-gen-z-millennial-survey-2022.pdf>
- Duli, N. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif : Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS. Yogyakarta: Deepublish
- Edelweis Bunga Gunung, David Setiawan, & Muhammad Yasin. (2023). Menganalisis Penyebab, Konsekuensi dan Solusi Potret Ketimpangan Ekonomi. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen*, 2(2), 329-339. <https://doi.org/10.55606/jupiman.v2i2.1688>
- Faiz, P. M. (2009). Teori Keadilan John Rawls (John Rawls' Theory of Justice). *Jurnal Konstitusi*, 6(1), 135-149.
- Forbes Real Time Billionaires List - The World's Richest People. (2024). Forbes. Diakses pada 7 November 2024, dari <https://www.forbes.com/real-time-billionaires/#4041e9573d78>
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 (Edisi ke-9). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gibson, L. (2017, February 23). Laporan Ketimpangan Indonesia: Menuju Indonesia Yang Lebih Setara | Oxfam di Indonesia. Oxfam in Indonesia. Diakses pada 6 November 2024, dari <https://indonesia.oxfam.org/latest/publications/laporan-ketimpangan-indonesia-menuju-indonesia-yang-lebih-setara>
- Hebous, S., D Klemm, A., Michielse, G., & Osorio Buitron, C. (2024, March 8). How to Tax Wealth. International Monetary Fund (IMF). Diakses pada 7 November 2024, dari <https://www.imf.org/en/Publications/imf-how-to-notes/Issues/2024/03/08/How-to-Tax-Wealth-544948>
- Iacono, R., & Bård Smedsvik. (2024). Behavioral Responses to Wealth Taxation: Evidence from a Norwegian Reform. <https://doi.org/10.2139/ssrn.4906563>
- Karakteristik & Tantangan Generasi Z di Indonesia | FISIP UNISRI. (2024, May 28). Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Slamet Riyadi. Diakses pada 24 November 2024, dari <https://fisip.unisri.ac.id/karakteristik-tantangan-generasi-z-di-indonesia/>
- Kemenkeu RI. (2022). Realisasi pendapatan negara 2021 capai Rp2.003, 1triliun, lampau target APBN 2021. Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Diakses pada 7 November 2024, dari <https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/publikasi/berita-utama/Bertemu-Badan-Anggaran-DPR->

- Knight Frank. (2024). The global perspective on prime property and investment. Diakses pada 7 November 2024 dari <https://content.knightfrank.com/resources/knightfrank.com/wealthreport/the-wealth-report-2024.pdf>
- Krenek, A., & Schratzenstaller, M. (2022). A Harmonized Net Wealth Tax in the European Union. *Jahrbücher Für Nationalökonomie Und Statistik*, 242(5-6), 629–668. <https://doi.org/10.1515/jbnst-2021-0045>
- Lim, S. A. (2022). Pajak Kekayaan, Alternatif Sumber Penerimaan Pajak di Indonesia Merespons Pandemi Covid-19. *BIP's Jurnal Bisnis Perspektif*, 14(1), 29-44.
- Londoño-Vélez, Juliana, and Javier Ávila-Mahecha. 2021. "Enforcing Wealth Taxes in the Developing World: Quasi-experimental Evidence from Colombia." *American Economic Review: Insights*, 3 (2): 131–48.
- Marti, S., Martínez, I. Z., & Scheuer, F. (2023). Does a progressive wealth tax reduce top wealth inequality? Evidence from Switzerland. *Oxford Review of Economic Policy*, 39(3), 513–529. <https://doi.org/10.1093/oxrep/grad02>
- Mufidah, I. F., & Hasanah, A. (2023). Kupas Tuntas Peran Digitalisasi Perpajakan. *JIMEK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi*, 6(01), 89-97.
- Muhammad Haris Rahmansyah, & Hendra Sirait. (2023). Kejahatan Tidak Melakukan Apapun: Studi Strict Liability Pejabat Perusahaan Di Bawah FDCA Amerika Serikat. *Civilia: Jurnal Kajian Hukum Dan Pendidikan Kewarganegaraan*, 2(6), 253–263.
- Nefrisa Adlina Maaruf, & Handoyo Prasetyo. (2024). Teori Keadilan Jhon Rawl Kaitanya Dengan Pemerataan Distribusi Obat Di Indonesia. *Causa: Jurnal Hukum Dan Kewarganegaraan*, 5(3), 71–80. <https://doi.org/10.3783/causa.v5i3.4184>
- Perkumpulan PRAKARSA. (2022). Penerapan Pajak Kekayaan di Indonesia: Potensi dan Peluang. Perkumpulan PRAKARSA. Jakarta.
- Piketty, Thomas. (2015). Capital and Wealth Taxation in the 21st Century. *National Tax Journal* 68(2), 449-458. <https://dx.doi.org/10.17310/ntj.2015>
- Purnomo, R.A. (2017). Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS. Ponorogo : CV Wade Group.
- Scheuer, Florian, and Joel Slemrod. 2021. "Taxing Our Wealth." *Journal of Economic Perspectives*, 35 (1): 207–30.
- Shorrocks, A., Davies, J., & Lluberias, R. (2021). Global wealth report 2021 2.

Credit Suisse Research Institute. Diakses pada 7 November 2024, dari <https://www.credit-suisse.com/about-us/en/reports-research/studies-publications.html>

Silalahi, B. S., Lauren, D., Eveline, E., Aldrich, G. H., & Willys, W. (2023). Perspektif Keadilan Menurut Aristoteles dan Implikasinya dalam Etika Bisnis. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 1937-1946.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

T. Pentury, S. Aulele, and R. Wattimena, "Analisis Regresi Logistik Ordinal", *Barekeng: J. Math. & App.*, vol. 10, no. 1, pp. 55-60, Mar. 2016.

Taufik, M. (2013). Filsafat John Rawls tentang teori keadilan. *Mukaddimah: Jurnal Studi Islam*, 19(1), 41-63.

Universitas Islam Indonesia. (2021, April 30). Fungsi Pajak Menurut Pasal 23A UUD NRI 1945. Universitas Islam Indonesia. Diakses pada 30 Oktober 2024, dari <https://www.uui.ac.id/fungsi-pajak-menurut-pasal-23a-uud-nri-1945/>

Usia Muda Dominasi Penduduk Indonesia | *Indonesia Baik*. (2020). *Indonesiabaik.id*. Diakses pada 2 November 2024, dari <https://indonesiabaik.id/infografis/usia-muda-dominasi-penduduk-indonesia>

Vivi Silvia, S. E. (2020). *Statistika Deskriptif*. Penerbit Andi.

World Inequality Report 2022 | UNESCO Inclusive Policy Lab. (n.d.). Diakses pada 7 November 2024, dari [en.unesco.org website: https://en.unesco.org/inclusive-policylab/publications/world-inequality-report-2022](https://en.unesco.org/inclusive-policylab/publications/world-inequality-report-2022)

Yonatan, A. Z. (2024, Juli 3). Indonesia Catatkan 25,22 Juta Penduduk Miskin per Maret 2024. *GoodStats*. Diakses pada 2 November 2024, dari <https://goodstats.id/article/indonesia-catatkan-25-22-juta-penduduk-miskin-per-maret-2024-qOSJf>